

PENINGKATAN INTERAKSI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 2 SD NEGERI SAMPANGAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*

Siti Anafiah¹, Cita Salvatina Devi², Rubiyanta³

¹Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

^{2,3}Guru SD Negeri Sampangan Yogyakarta

E-mail: anafiahs@yahoo.com¹, salvatinacita@gmail.com²,
sd.sampangan_bgtpn@yahoo.co.id³

Abstract: This study aims to describe the increase of learning interaction in thematic learning in grade 2 students of SDN Sampangan through the Numbered Head Together learning model. This type of research is classroom action research. Data collection techniques use observation, tests, and documentation. This research was carried out at SD Sampangan in Bantul Regency. The time of this study was held in July 2018 to September 2018. The research subjects were grade 2 odd semester 2018/2019 academic year. The object of research is the interaction of student learning in thematic learning. Data analysis techniques used both quantitative and qualitative descriptive. The results showed that the learning interaction of students in Thematic Learning through Numbered Head Together learning models in SDN Sampangan Bantul had increased. Increases occur in student learning interactions that are carried out in two cycles with 3 meetings each. This study obtained the results that the interaction of student learning with students using NHT has increased with the average data acquisition of pre-action of 65 increased 70 in cycle I and increased again to 80 in cycle II. While the teacher and student interaction also increased with the average acquisition in pre-action of 68 increased by 70 in Circular 1 and increased again in cycle 2 by 85. Based on the results of the percentage of completeness in the second cycle that is equal to 85%, this study was said to be successful because it has reached the indicator of the success of a predetermined action.

Keywords: Learning-interaction, thematic learning, number head together

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema yang dimaksud di sini adalah pokok pikiran atau dasar cerita yang dipercakapkan (KBBI, 2016). Adapun ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran inti pada Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, yaitu meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pembelajaran tematik menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan

siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan dan keadaan lingkungan sekolah siswa berada. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa. Pada pembelajaran tematik dikembangkan pendekatan PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat bakat, minat, dan kemampuan siswa sehingga memungkinkan anak termotivasi untuk belajar terus menerus.

Dari hasil observasi awal pada kelas 2 SDN Sampangan Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 18 sampai 20 Juli 2018

didapatkan bahwa 1) guru jarang menggunakan IT, 2) guru belum mengembangkan pembelajaran di buku guru dan buku siswa, 3) siswa kurang berani dalam berpendapat, dan 4) kurang dalam bervariasi dalam pembagian kelompok. Rendahnya interaksi belajar siswa perlu ditingkatkan melalui model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu dari konsep mengajar. Konsep mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa, oleh karena rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana, dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Menurut Soetomo (1995:34) interaksi belajar mengajar ialah hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak (siswa) yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah kedewasaan. Jadi, interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa atau dengan kata lain bahwa interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial, karena antara siswa dengan teman, antara siswa dengan guru ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diperkenalkan dan dikembangkan oleh Kagan (1993). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan yang luas kepada para siswa untuk saling berbagi gagasan-gagasan dan memutuskan jawaban yang sekiranya paling tepat. Selain itu, dengan diterapkannya model pembelajaran ini akan mampu mendorong para siswa untuk bersemangat dalam melakukan kerja sama di dalam kelompok.

Ada beberapa kelebihan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan interaksi belajar siswa, antara lain (1) terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam

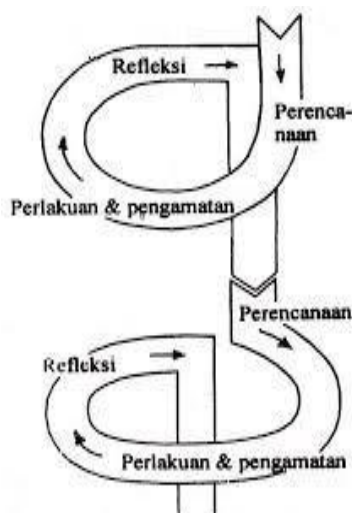
menyelesaikan masalah yang dihadapi. (2) Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif. (3) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan. (4) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas tentang *Peningkatan Interaksi Belajar dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 SDN Sampangan melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)*. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan interaksi belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas 2 SDN Sampangan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang mempunyai ciri-ciri untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dalam suatu kelas. Huda (2015:3) berpendapat bahwa PTK merupakan pendekatan sistematis untuk memperbaiki praktik dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui adanya PTK seorang guru atau peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang telah berlangsung, dengan harapan bahwa kegiatan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien serta menjadikan pengalaman belajar siswa lebih bermakna. PTK ini menggunakan 2 siklus, yaitu dalam setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2013: 132) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dengan model penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan, (4) refleksi.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas tersebut penjelasannya pada gambar berikut.



Gambar 2 Model Kemmis dan Mc. Tagart
Sumber Arikunto (2013:132)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sampangan Kabupaten Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai September 2018. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas 2 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Objek penelitian adalah interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif maupun deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan interaksi belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas 2 SDN Sampangan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Sirklus 1

Berdasarkan tindakan pada siklus I yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan, untuk penilaian proses Berdasarkan interaksi belajar siswa dengan siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran NHT, diperoleh presentase rata-rata sebesar 70% dengan kategori baik. Hasil interaksi belajar guru dan siswa dalam pembelajaran tematik diperoleh presentase rata-rata 72% dengan kategori baik. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 75% dari siswa harus tuntas maka dapat dikatakan tindakan siklus I belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun hasil interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik siswa kelas 2 SDN Sampangan melalui model pembelajaran NHT dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai interaksi belajar siswa dengan siswa dalam pembelajaran tematik melalui model pembelajaran NHT siklus I

Rata-rata	Jumlah Siswa		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Presentase Kelulusan
	\geq KKM	$<$ KKM			
70	31	10	80	55	70

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai interaksi belajar siswa dengan siswa dalam pembelajaran tematik melalui

model pembelajaran NHT Siklus I, dari jumlah 31 siswa terdapat siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi sebesar 80.

Tabel 2. Nilai interaksi belajar guru dengan siswa dalam pembelajaran tematik melalui model pembelajaran NHT siklus I

Rata-rata	Jumlah Siswa		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Presentase Kelulusan
	\geq KKM	$<$ KKM			
72	31	8	85	65	70

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai interaksi belajar guru dengan siswa dalam pembelajaran tematik melalui model pembelajaran NHT siklus 1, dari jumlah 31 terdapat siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 65 dan nilai tertinggi sebesar 85.

2. Hasil Siklus II

Berdasarkan tindakan pada siklus II yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan, untuk penilaian proses berdasarkan interaksi belajar siswa dengan siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), diperoleh presentase rata-rata sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Hasil interaksi

belajar guru dan siswa dalam pembelajaran tematik diperoleh presentase rata-rata 90% dengan kategori sangat baik. Pemerolehan hasil ketuntasan kelas pada interaksi belajar siswa dengan siswa dan guru dengan siswa menggunakan model pembelajaran NHT telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80% dari jumlah siswa, maka dapat dikatakan bahwa pada tindakan siklus II ini telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun hasil interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik siswa kelas 2 SDN Sampangan melalui model pembelajaran NHT dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 3. Nilai interaksi belajar siswa dengan siswa dalam pembelajaran tematik melalui model pembelajaran NHT siklus II

Rata-rata	Jumlah Siswa		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Presentase Kelulusan
	\geq KKM	$<$ KKM			
85	31	3	95	70	80

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai interaksi belajar siswa dengan siswa dalam pembelajaran tematik melalui

model pembelajaran NHT Siklus II, dari jumlah 31 siswa terdapat siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi sebesar 95.

Tabel 4. Nilai interaksi belajar guru dengan siswa dalam pembelajaran tematik melalui model pembelajaran NHT siklus II

Rata-rata	Jumlah Siswa		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Presentase Kelulusan
	\geq KKM	$<$ KKM			
90	31	2	95	80	85

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai interaksi belajar guru dengan siswa dalam pembelajaran tematik melalui model

pembelajaran NHT Siklus 1, dari jumlah 31 siswa terdapat siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 80 dan nilai tertinggi sebesar 95.

3. Perbandingan Hasil Antarsiklus

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II pada interaksi belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik melalui model pembelajaran NHT telah mengalami peningkatan. Peningkatan dapat diamati dari nilai pra tindakan sebesar 65 meningkat pada siklus I yaitu sebesar 70. Karena hasil interaksi belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan tindakan maka dilakukan tindakan pada siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dengan perolehan rata-rata sebesar 80. Pada interaksi belajar guru dan siswa diperoleh dari nilai prasiklus 68 meningkat pada siklus 1 yakni 70 meningkat pada siklus 2 sebesar 85.

Pembahasan

Interaksi belajar siswa menggunakan metode NHT mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari sisi ketergantungan positif dalam kelompok menunjukkan bahwa setiap siswa dalam anggota kelompok sudah saling mempelajari materi yang dikerjakan siswa lain dalam kelompok. Tanggung jawab kelompok juga sudah meningkat, hal tersebut ditunjukkan dengan setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan dengan mengumpulkan tepat waktu. Pada aspek interaksi tatap muka, ditunjukkan dengan siswa aktif dalam diskusi, yakni sudah berani berpendapat dengan suara nyaring. Partisipasi dan komunikasi, pada siklus 1 sebagian siswa belum mendengarkan dan menghargai jika ada kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus 2 siswa sudah berani dan menghargai dalam mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Interaksi guru dan siswa mengalami peningkatan, diantaranya komunikasi yang dinamis. Hal itu ditunjukkan dengan guru membangkitkan minat siswa dalam bertanya pada pembelajaran yang belum dipahami. Peran ganda juga dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru akrab dengan memutar lagu yang menyenangkan hati siswa. Motivasi guru kepada siswa ditunjukkan dengan guru sudah menggunakan alat-alat belajar/ media pembelajaran berbasis IT sehingga menarik perhatian siswa.

Kepribadian guru ditunjukkan dengan ramah, sabar, dan berpenampilan menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian interaksi belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui model pembelajaran NHT di SD Sampangan Bantul mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada interaksi belajar siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing 3 kali pertemuan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa interaksi belajar siswa dengan siswa menggunakan NHT mengalami peningkatan dengan perolehan data rata-rata pra tindakan sebesar 65 meningkat 70 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 80 pada siklus II. Sedangkan interaksi guru dan siswa juga mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata pada pra tindakan sebesar 68 meningkat 70 pada siklus 1 dan meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 85. Berdasarkan hasil presentase ketuntasan pada siklus II yaitu sebesar 85 maka penelitian ini sudah dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan sebelumnya.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru perlu memanfaatkan model pembelajaran yang menarik khususnya dalam meningkatkan interaksi belajar siswa serta dalam memilih media pembelajaran perlu mempertimbangkan tingkat dan karakteristik usia anak.

2. Bagi Siswa

Supaya pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan, maka keseriusan siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran serta memperhatikan arahan dan petunjuk dari guru.

3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung guru dalam menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang menarik dan variatif

sehingga interaksi belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online: <http://kbbi.web.id/tema> diakses 21 Juni 2018.
- Soetomo. 1995. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kagan, Spencer. 1993. *Coperative Learning*. San Juan Capistrano: Kagan Coperative learning.